

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kualitas dan kuantitas lingkungan hidup saat ini terus menurun, daya tahannya terus berkurang. Hal demikian tidak bisa diatasi dengan baik maka kelestarian lingkungan ini akan terancam dan pada akhirnya akan terjadi bencana dan menghancurkan kehidupan di muka bumi ini (Aziz, 2013: 8). Maka hal tersebut menurut Zakiah Daradjat, seorang pendidik dan psikolog (ahli jiwa) mengemukakan bahwa kerusakan lingkungan itu ialah karena pendidikan Islam tidak tertanam dan kurang tumbuh di dalam diri perusak lingkungan itu. Karenanya pendidikan Islam perlu diberikan sedini mungkin kepada anak didik, mulai dari lingkungan keluarga, terus dikembangkan di lembaga-lembaga formal dan non formal serta di tengah-tengah masyarakat (Aziz, 2013: 11).

Fenomena kerusakan lingkungan sudah dituliskan Allah dalam Al Qur'an surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Terkait pada masalah lingkungan yang semakin bertambah banyak dan bermacam-macam bencana, sangat diperlukan kebijakan terkait pengelolaan lingkungan guna mencegah angka kerusakan lingkungan akan tidak semakin bertambah dan parah. Terdapatnya kebijakan terkait pengelolaan lingkungan hidup, pembangunan nasional diarahkan untuk menerapkan konsep pembangunan berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan. Salah satu kebijakan pada konsep pembangunan berkelanjutan adalah pendidikan lingkungan hidup di lingkungan pendidikan (Hidayatullah, 2016: 2).

Interaksi manusia dengan lingkungan tersebut dan terjadinya bencana, kerusakan alam yang membuat berubahnya keadaan alam dan lingkungan di Indonesia. Melalui Pendidikan Lingkungan menjadi solusi untuk mensosialisasikan merawat dan menjaga lingkungan hidup dalam alam ini. Wawasan tentang lingkungan membuat masyarakat terutama dalam dunia pendidikan lebih mengerti dan memperhatikan permasalahan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup baik lingkungan biotik maupun non biotik (Fridantara, 2015: 3).

Berbagai cara dilakukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, baik dari penyadaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, cara pembuatan peraturan, kesepakatan nasional dan internasional, undang-undang maupun melalui penegakan hukum. Kementerian Lingkungan Hidup sebagai yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, menyelenggarakan berbagai program yang bertujuan untuk pengelolaan lingkungan, antara lain melalui lembaga pendidikan, seminar, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan kepada orang tua atau lembaga yang berjasa dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup (Fadlilah, 2019).

Dalam Undang-Undang No 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakkan hukum.

Upaya yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup adalah melalui jalur pendidikan. Dunia pendidikan merupakan tempat yang terpenting untuk melahirkan generasi-generasi muda yang berkarakter. Upaya tersebut diwujudkan dengan adanya program Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Dengan bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui Program Adiwiyata, yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Tujuan pada Program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan program ini sekolah dapat menciptakan tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan cara meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga tercipta kondisi belajar mengajar yang lebih kondusif dan efektif. Serta untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan memahami betapa pentingnya memelihara lingkungan yang baik (Fridantara, 2015: 4-5).

Sekolah merupakan komunitas masyarakat yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, tata usaha, dan karyawan yang di dalamnya merupakan unsur dari bagi pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Sekolah merupakan yang memegang amanah demi terwujudnya tujuan dari pendidikan. (Hidayatullah, 2016: 3-4).

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu sifat yang juga harus ditunjukkan adalah karakter peduli terhadap lingkungannya.

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa tidak hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan di luar sekolah, juga melalui pembiasaan dalam kehidupan, seperti yang terdapat pada nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar

membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab (Hanafi, 2019: 3).

Nilai karakter yang perlu dikembangkan pada dunia pendidikan adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan berperan besar bagi kesejahteraan dan kesinambungan hidup masyarakat. Rendahnya pemahaman masyarakat rentan bertindak kerusakan terhadap lingkungan tempat tinggal. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa sebagai ujung tombak perubahan justru memiliki kesadaran yang lemah dalam kaitan pencegahan kerusakan lingkungan. Itu dibuktikan dengan banyaknya siswa yang membuang sampah sembarangan di area sekolah, tidak mematuhi aturan tata tertib lingkungan sekolah, tidak merawat tanaman atau tumbuhan. Gaya hidup remaja saat ini hanya terpaku pada perilaku hedonisme dan konsumtif sehingga kurang menyadari pentingnya lingkungan hidup. Oleh karena itu kepekaan dan kesadaran mengenai pentingnya pelestarian lingkungan hidup dikalangan pelajar yang merupakan *agent of change* perlu untuk terus ditingkatkan (Wiyani, 2011: 26).

Untuk mencapai tujuan Adiwiyata, sekolah telah mempersiapkan segala hal terkait empat komponen program dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Keempat komponen tersebut antara lain: 1). Kebijakan berwawasan lingkungan, 2). Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3). Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan 4). Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Keempat komponen tersebut merupakan standar untuk mencapai tujuan dari Program Adiwiyata, sehingga sekolah mempersiapkan segala yang diperlukan untuk memenuhi standar tersebut. Persiapan dalam melaksanakan program antara lain membentuk komite lingkungan sekolah, mengkaji lingkungan sekitar sekolah dan mengembangkan rencana aksi. Persiapan sekolah dalam komponen Kebijakan Berwawasan Lingkungan antara lain memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Anggaran tersebut dialokasikan secara proporsional untuk berbagai kegiatan yang berkaitan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, diantaranya adalah untuk kegiatan kesiswaan,

kurikulum, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peningkatan dan pengembangan mutu (Fridantara, 2015: 6).

Implementasi pada Program Adiwiyata dalam pelaksanaannya masih ada kendala-kendala. Kesenjangan antara konsep ideal dengan praktik sering kali menjadi masalah yang muncul. Apa yang terjadi di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang direncanakan. Kebijakan lingkungan yang dibuat sering kali tersendat pada tahap implementasi yang kurang maksimal. Penelitian skripsi ini menjadi menarik dan penting sebab dapat menggambarkan realita implementasi kebijakan Program Adiwiyata di tingkat institusional. Selain itu, penelitian ini membahas tentang sejauh mana keberhasilan Program Adiwiyata dalam menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai karakter Pendidikan Agama Islam terhadap peduli lingkungan.

Berdasarkan studi pendahuluan, bahwa di sekolah SMP Al-Amanah Cileunyi Bandung, terdapat Program Adiwiyata yang berpengaruh besar dalam usaha meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas peserta didik, segala kegiatan yang ada di sekolah yang bertujuan untuk mendukung peserta didik mengembangkan bakat yang ada pada peserta didik terlaksana dengan mudah, serta mendukung peserta didik untuk berprestasi dan berkembang secara optimal sehingga visi dan misi sekolah tercapai untuk menerapkan programnya dan mempermudah siswa mengembangkan diri.

Menyadari pentingnya nilai-nilai karakter Pendidikan Agama Islam tentang peduli lingkungan pada peserta didik yang akan sangat berguna untuk meningkatkan mutu sekolah, maka peneliti bermaksud meneliti pengaruh program adiwiyata pada siswa dari segi karakter peduli lingkungan. Dari latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul:

“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG PEDULI LINGKUNGAN PADA PROGRAM ADIWIYATA DI SMP AL-AMANAH CILEUNYI BANDUNG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Adiwiyata di SMP Al-Amanah Cileunyi Bandung?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter Pendidikan Agama Islam tentang peduli lingkungan?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter Pendidikan Agama Islam tentang peduli lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Al-Amanah Cileunyi Bandung?
4. Bagaimana evaluasi dari implementasi nilai-nilai karakter Pendidikan Agama Islam tentang peduli lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Al-Amanah Cileunyi Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Program Adiwiyata di SMP Al-Amanah Cileunyi Bandung.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter Pendidikan Agama Islam tentang peduli lingkungan
3. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter Pendidikan Agama Islam terhadap peduli lingkungan pada pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Al-Amanah Cileunyi Bandung.
4. Untuk mengetahui evaluasi dari implementasi nilai-nilai karakter Pendidikan Agama Islam tentang peduli lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Al-Amanah Cileunyi Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah wawasan mengenai Sekolah Berwawasan Lingkungan dan memperdalam Ilmu Pendidikan Lingkungan hidup bagi peneliti dan bagi pembaca sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut

dan menyediakan informasi baru mengenai implementasi Program Adiwiyata dalam tingkat Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Sebagai gambaran nyata untuk memperjelas dan pada pelaksanaan Program Adiwiyata dan implementasinya terhadap pendidikan dan menjadi bahan evaluasi Program Adiwiyata di sekolah agar lebih baik, sehingga setiap warga sekolah mampu memaksimalkan peranannya dalam Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Program Adiwiyata. Serta menjadi contoh model pelaksanaan Sekolah Berwawasan Lingkungan di Bandung.

b. Untuk Siswa

Sebagai pengetahuan terhadap Sekolah Berwawasan Lingkungan melalui Program Adiwiyata serta implikasinya dan implementasinya pada pendidikan. Serta menumbuhkan nilai-nilai karakter pendidikan agama Islam terhadap peduli lingkungan di sekolah. Serta mebiasakan untuk peduli dan cinta lingkungan di mana saja.

c. Untuk Penulis

Untuk mengetahui Implementasi Program Adiwiyata pada Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Agama Islam tentang Peduli Lingkungan di SMP Al-Amanah Cileunyi Bandung. Serta mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi tentang peduli lingkungan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter Pendidikan Agama Islam. BANDUNG

d. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi dan gambaran mengenai implikasi dan implementasi pada Program Adiwiyata untuk melestarikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah yang berwawasan lingkungan.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Direktorat Jendral Pendidikan, 2006).

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan di berbagai jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna terwujudnya tujuan tersebut. Maka demikian, tujuan tersebut sangat berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik. Sehingga bisa berkompetisi, bersikap, sopan santun, bermoral, berinteraks dengan masyarakat (Maula, 2017: 1).

Karakter adalah sikap atau tingkah laku manusia yang terealisasikan dalam perilaku, perkataan, perbuatan maupun pikiran berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Samrin, 2016: 123). Karakter mempunyai arti sebagai ciri khas masing-masing orang yang meliputi perilaku, kebiasaan, kesukaan, keinginan, keterampilan, kekuatan, nilai-nilai dan ide atau gagasan sebagai yang membedakan bagi individu yang lain (Prasetiyo, 2019: 2).

Nilai-nilai pendidikan Islam terwujud pada ketetapan hati dalam mewujudkan tujuan yang terdiri dari cara pandang, norma dan aturan yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berlandaskan dengan akidah, ibadah, syariah serta akhlak (Ruqaiyah, 2006: 12).

Pendidikan Agama Islam mempunyai macam-macam nilai keislaman yang mendukung pada pelaksanaan pendidikan Islam. Yang terpenting adalah untuk pengembangan jiwa anak sehingga dapat memberikan hasil yang baik bagi pendidikan Islam, sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat maupun pendidikan itu sendiri. Pendidikan Agama Islam juga sebagai proses pembentukan karakter seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses perbuatan, cara mendidik

yang di dalamnya berlandaskan Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW sebagai sumber dasar dan utama bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam itu, bisa disebut suatu proses pengembangan kepribadian peserta didik dengan mengasah dan menanamkan nilai-nilai kehidupan. Sehingga terwujud insan kamil dan mempunyai kepribadian yang beakhlakul karimah berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW meliputi aspek nilai akidah, nilai syari'ah atau ibadah, dan nilai akhlak (Sefriana, 2015: 43).

Pendidikan karakter dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter di sekolah berdasarkan Kemendiknas terdapat delapan belas nilai karakter yang harus dilaksanakan, nilai-nilai tersebut yaitu: 1). Religius, 2). Jujur, 3). Toleransi, 4). Disiplin, 5). Kerja keras, 6). Kreatif, 7). Mandiri, 8). Demokratis, 9). Rasa ingin tahu, 10). Semangat kebangsaan, 11). Cinta tanah air, 12). Menghargai prestasi, 13). Bersahabat atau komunikatif, 14). Cinta damai, 15). Gemar membaca, 16). Peduli lingkungan, 17). Peduli sosial, 18). Tanggung jawab (Mustari, 2014: 10-12).

Terdapat nilai karakter yang relevan dengan Program Adiwiyata tersebut, yaitu peduli lingkungan. Peduli lingkungan dapat dipahami bahwa sikap ini mendorong dan mendukung terhadap lingkungan hidup, yang bisa dilaksanakan dalam diri seseorang untuk melakukan aksi-aksi yang dapat memajukan dan memelihara kualitas dan kuantitas lingkungan dalam setiap aktivitas yang berkaitan pada lingkungan (Maula, 2017: 7).

Peduli lingkungan merupakan suatu bentuk sikap atau tindakan yang dimiliki oleh individu manusia dalam upaya memperbaiki, menjaga, mengelola serta melestarikan alam dan lingkungan sekitar, sehingga terdapat manfaat yang didapat dari alam atau lingkungan sekitar dengan dirasakan dan dinikmati serta digunakan oleh makhluk hidup lainnya (Purwanti, 2017: 16).

Tujuan pada pendidikan karakter dengan nilai peduli lingkungan adalah supaya individu manusia atau peserta didik menjadi peran dalam membuat perubahan pada lingkungan alam sekitarnya terkelola, terjaga serta

terlestarikan dengan lebih baik melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki (Mukani, 2017: 184).

Komponen-komponen peduli lingkungan diterapkan pada prinsip konservasi, menurut Rahmadi (2011: 183). Komponen-komponen peduli lingkungan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peduli terhadap perlindungan lingkungan

Perlindungan lingkungan harus meliputi penetapan wilayah tertentu sebagai wilayah perlindungan, sistem perlindungan, penetapan pola dasar pembinaan wilayah perlindungan, pengaturan dan cara pemanfa'atan wilayah perlindungan serta sistem penyangga kehidupan (Ardiyanto, 2018:14-15).

2. Peduli terhadap pengawetan lingkungan

Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya ada yang di dalam kawasan suaka alam dan ada di luar. Pengawetan di dalam kawasan suaka alam dengan cara membiarkan populasi semua jenis tumbuhan tetap seimbang. Dan pengawetan di luar kawasan suaka alam dengan cara menjaga serta mengembangkan jenis tumbuhan untuk menghindari kepunahan.

3. Peduli terhadap pemanfa'atan lingkungan

Pemanfaatan sumber daya alam (SDA) secara lestari adalah kondisi kawasan pelestarian alam, dan jenis tumbuhan. Kawasan pelestarian alam terdiri dari taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam. Sikap peduli lingkungan terhadap pemanfaatan lingkungan secara lestari adalah memanfaatkan lingkungan dengan ramah lingkungan.

Implementasi nilai-nilai karakter Pendidikan Agama Islam tentang peduli lingkungan pada Program Adiwiyata meruakan serangkaian kegiatan atau aktivitas serta rencana yang terlaksana dan terinci yang menciptakan dan membentuk nilai-nilai karakter di sekolah. Dari nilai-nilai karakter Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada kegiatan Adiwiyata tersebut diharapkan dapat mewujudkan dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekitar dan akhlak yang baik pada lingkungan alam dengan sesuai ajaran Islam. (Kurniawan, 2017: 26).

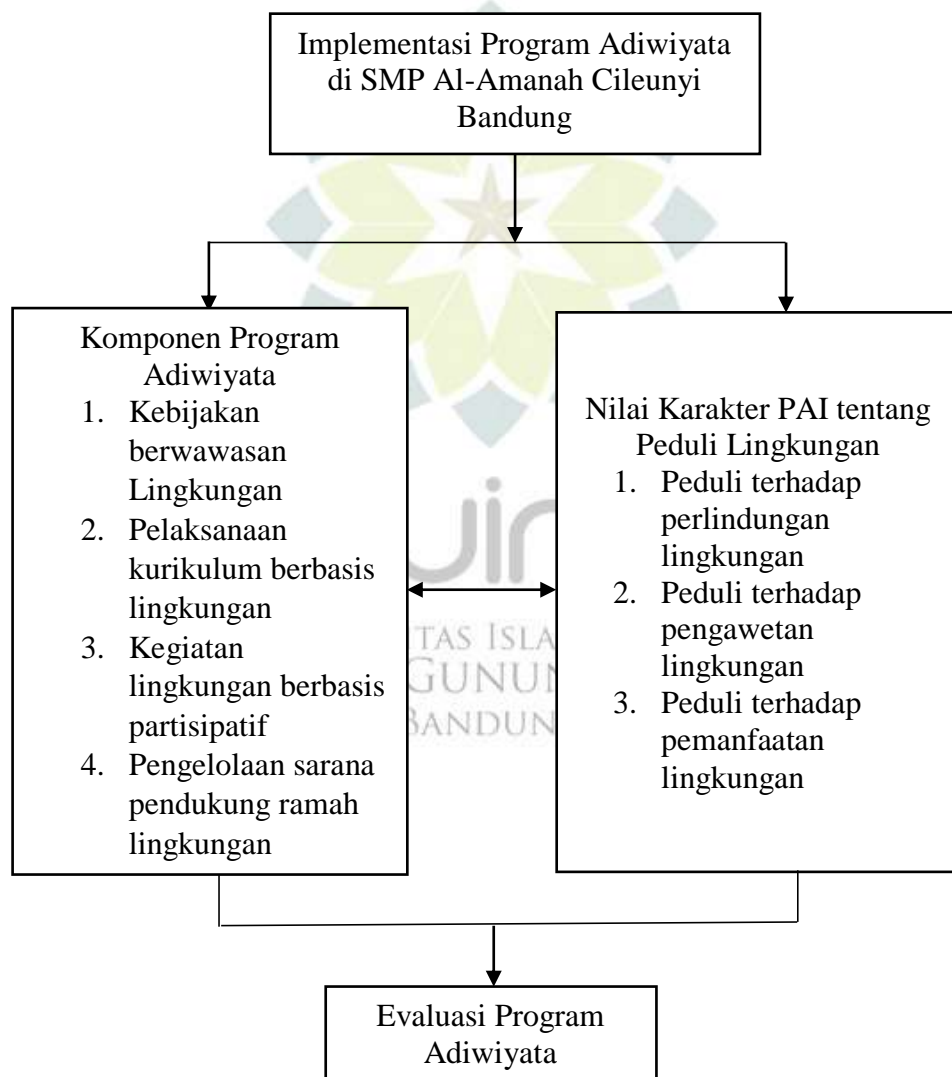
Program Adiwiyata merupakan program yang sangat menyeluruh dan kompleks yang mengarahkan dan menggerakkan semua kepentingan manusia baik di sekolah maupun di masyarakat guna meningkatkan dan mengelola kepedulian lingkungan sekitar. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013, yang dimaksud Program Adiwiyata adalah program yang mengupayakan dan mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan prinsip dari pelaksanaannya adalah harus berprinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Dan tujuan program tersebut harus dilaksanakan dengan empat komponen utama, yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan sekolah berbasis partisipatif, pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Empat komponen tersebut dilaksanakan dan dikembangkan di sekolah dan dijadikan indikator pencapaian Program Adiwiyata dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Adiwiyata (Iswari, 2017: 36).

Upaya-upaya yang dirancang dan dilakukan pemerintah dalam rangka menyelamatkan dan melindungi bumi ini dari kerusakan, bencana dan musibah, maka kita sebagai manusia telah menjalankan amanah yang diberikan Allah SWT agar menjadi khalifah di bumi. Amanah dan tanggung jawab ini harus dilakukan sebagai hamba Allah SWT yang beriman dan tugasnya adalah beribadah dan menyembah kepada-Nya. Perwujudan iman seseorang tidak hanya dengan ucapan saja, akan tetapi harus dengan tindakan dan perilakunya dalam melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, termasuk perintah menjaga, merawat, melestarikan serta mengelola bumi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat dirasakan manfaat dan dinikmati oleh makhluk hidup yang ada di bumi ini, serta melarang untuk merusak segala apa yang ada di bumi ini.

Implementasi adalah suatu pelaksanaan dalam menerapkan gagasan atau pola pikir secara inovasi dalam mewujudkan perubahan. Sekolah yang melaksanakan Program Adiwiyata ini diharapkan menjadi sekolah yang berwawasan budaya dan peduli lingkungan serta mempunyai nilai-nilai karakter

Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya, dan sekolah bahkan lingkungan masyarakat luas ini terjaga, terawat dan terpelihara dengan baik (Hasnun, 2010: 84).

Dengan judul penelitian ini, maka peneliti bermaksud untuk menggali lebih dalam implementasi Program Adiwiyata untuk menumbuhkan nilai karakter PAI tentang peduli lingkungan yang ada pada sekolah berbasis lingkungan, agar memudahkan penelitian tersebut maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1.1: Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, hal yang dilakukan terlebih dahulu adalah menelaah hasil penelitian yang relevan untuk menjadi bahan dan dasar pemikiran penulis, yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terlebih dahulu.

Tabel 1.1: Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Skripsi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Elvira Ziaul Haque, mahasiswa FTIK jurusan PAI IAIN Purwokerto (2011)	“Green School Dalam Membentuk Kesalahan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyumas”.	Pembentukan kesalahan lingkungan dalam program green school akan terlaksana dengan efektif apabila semua komponen ikut berperan aktif sehingga terbentuklah kesalahan lingkungan sesuai dengan yang diharapkan. Serta menjadikan manusia sebagai khalifatullah fil ardl yang menjalankan	meneliti sekolah yang peduli terhadap lingkungan	Untuk skripsi tersebut programnya green school dan program yang peneliti lakukan adalah Program Adiwiyata

			amanahnya dengan baik.		
2.	Isti Mawaddah, mahasiswa FTIK jurusan PAI IAIN Purwokerto (2012)	“Implementasi Nilai Karakter Religius dan Peduli Lingkungan di Sekolah Alam Baturaden”	Melalui implementasi nilai karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan sekolah, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari	penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama melakukan penelitian tentang sekolah yang peduli terhadap lingkungan	implementasi nilai-nilai karakter pendidikan agama Islam serta adanya program Adiwiyata di sekolah yang peneliti lakukan.
3.	Budi Wahyu Dianto mahasiswa	“Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan	pembiasaan nilai peduli lingkungan yang dilaksanakan MI	sama-sama melakukan penelitian tentang	skripsi tersebut lebih fokus terhadap

	<p>FTIK jurusan PAI IAIN Purwokerto (2012)</p>	<p>Nilai Peduli Lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”</p>	<p>Muhammadiyah Kedungwuluh Lor dengan berbagai kegiatan, antara lain: penanaman tanaman obat, Jum“at bersih, prakarya (daur ulang sampah), kelas hijau, papanisasi serta bersih sebelum belajar. Sedangkan metode yang digunakan oleh sekolah dalam membiasakan siswa untuk peduli terhadap lingkungan yaitu dengan metode pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, serta pembiasaan rutin</p>	<p>peduli lingkungan</p>	<p>pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai peduli lingkungan, sedangkan yang peneliti lakukan ialah implementa si nilai- nilai karakter Pendidikan Agama Islam tentang peduli lingkungan pada</p>
--	--	---	--	------------------------------	--

4.	Maulana Syarif Hidayatullo h mahasiswa FTIK jurusan PAI IAIN Purwokerto (2018)	“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Adiwiyata Nasional SMA Negeri 1 Rawalo Kabupaten Banyumas”	mem bentuk peserta didik yang berakhlakul karimah serta berpengetahuan yang luas melalui adanya program Adiwiyata tersebut yang sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Rawalo, yang kemudian melahirkan peserta didik yang unggul, berbudi luhur, serta berbudaya lingkungan sesuai visi dan misi	sama-sama melakukan penelitian tentang peduli lingkungan	skripsi tersebut lebih fokus terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan pada nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak, sedangkan yang peneliti lakukan ialah implementasi nilai-nilai karakter Pendidikan Agama Islam tentang peduli lingkungan pada program Adiwiyata
----	--	--	---	--	---

			sekolah tersebut, dan juga dikemudian hari menjadi insan kamil yang berguna bagi orang disekitarnya		
--	--	--	--	--	--

